



Pengaruh Penggunaan Alat Evaluasi Sikap Terhadap Hasil Belajar Afektif Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Anly Maria¹, Nida Indriyani²

STAI Al Musaddadiyah Garut

anly.maria@stai-musaddadiyah.ac.id

nida.indriyani.1927@stai-musaddadiyah.ac.id

DOI: 10.37968/masagi.v2i1.570

Abstrak

Masalah afektif dirasakan penting oleh semua orang, namun implementasinya masih kurang. Hal ini disebabkan merancang pencapaian tujuan pembelajaran afektif tidak semudah pembelajaran kognitif. Alat evaluasi dapat dikatakan baik apabila mampu mengevaluasi sesuatu dengan hasil seperti keadaan yang dievaluasi. Salah satu penyebab pelaksanaan penilaian afektif yang kurang diperhatikan adalah belum adanya alat evaluasi afektif yang jelas. Tujuan penelitian ini adalah terdeskripsinya pengaruh penggunaan alat evaluasi sikap pada mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap hasil belajar afektif siswa di Kelas XI IPS 2 MA Al-Ashdadiyah Pakenjeng Garut. Dengan demikian, dapat mengetahui sejauh mana pengaruh antara alat evaluasi sikap pada mata Pelajaran akidah akhlak (Variabel X), dengan hasil belajar afektif siswa (Variabel Y). Peneliti ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, studi dokumentasi, dan kuesioner yang dibagikan ke 25 siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, sedangkan pengolahan data dilakukan melalui analisis data statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan alat evaluasi sikap memiliki rata-rata 1,68 dengan demikian rata-rata tersebut berada pada daerah interval 1,01-5,00, termasuk pada kategori “Sangat Baik”, hal ini menunjukkan bahwa nilai sikap siswa meningkat setelah guru menggunakan alat evaluasi sikap tersebut pada mata Pelajaran akidah akhlak, sedangkan hasil belajar afektif siswa memiliki rata-rata 1,6 dengan demikian rata-rata tersebut berada pada daerah interval 1,01-5,00, termasuk pada kategori “Sangat Baik”, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan alat evaluasi sikap menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar afektif siswa. Berdasarkan uji statistik “Terdapat Pengaruh” penggunaan alat evaluasi sikap sebesar 72,3785% terhadap hasil belajar afektif dan 27,6215% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata kunci: Alat Evaluasi, Ranah afektif, Mata Pelajaran Akidah akhlak

Abstract

Affective issues are considered crucial by everyone, yet their implementation remains inadequate. This is due to the complexity of designing affective learning objectives compared to cognitive ones. An evaluation tool is deemed effective if it can assess something with outcomes that reflect the evaluated state. One of the reasons for the lack of attention to affective assessment implementation is the absence of clear affective evaluation tools. The objective of this research is to describe the influence of using attitude assessment tools in the Akidah Akhlak subject on students' affective learning outcomes in Class XI IPS 2 at MA Al-Ashdadiyah Pakenjeng Garut. Thus, it aims to determine the extent of influence between attitude assessment tools in the Akidah Akhlak subject (Variable X) and students' affective learning outcomes (Variable Y). This study adopts a quantitative descriptive approach. Data collection methods include observation, documentary study, and distribution of questionnaires to 25 sampled students. Data analysis is conducted through statistical data analysis. The research findings indicate that the use of attitude assessment tools yielded an average score of 1.68, falling within the range of 1.01-5.00, classified as "Very Good." This suggests an improvement in students' attitudes following the use of these assessment tools in the Akidah Akhlak subject. Meanwhile, students' affective learning outcomes averaged 1.6, falling within the range of 1.01-5.00, also classified as "Very Good." This demonstrates that using attitude assessment tools is an effective solution to enhance students' affective learning outcomes. Based on statistical analysis, there is a significant influence (72.3785%) of attitude assessment tool usage on affective learning outcomes, while 27.6215% is influenced by other factors not examined in this study.

Keywords: Evaluation Tool, Affective Domain, Akidah Akhlak Subject

1. Pendahuluan

Kurangnya ketersediaan penilaian afektif disebabkan prosedur pengukuran hasil afektif belum benar-benar dikembangkan atau kurang memadai. Di sekolah-sekolah umumnya pelaksanaan penilaian afektif hanya sebatas mengamati, tanpa menggunakan alat evaluasi yang jelas sehingga tidak ada bukti systematis hasil penilaian afektif. Salah satu muatan yang dapat dihadirkan pada alat evaluasi afektif adalah penggunaan alat evaluasi afektif yang dapat digunakan sebagai penilaian sikap. Alat evaluasi yang baik tidak hanya bertujuan untuk memberikan penilaian, tetapi juga memberikan nilai-nilai yang dapat ditanamkan pada diri siswa. Proses evaluasi diharapkan dapat membuat siswa belajar dan memperoleh nilai-nilai dari kegiatan evaluasi tersebut. Dengan demikian, perlu adanya alat evaluasi yang tidak hanya berfungsi untuk menilai siswa tetapi juga dapat menanamkan nilai-nilai. Dengan diadakannya penggunaan alat evaluasi afektif, diharapkan siswa akan lebih santun dalam berbahasa. Mengingat saat ini banyak siswa yang kurang santun berbahasa dalam keseharian.

Berdasarkan uraian di atas, maka hal inilah yang melatarbelakangi ketertarikan peneliti untuk mengetahui dan mengkaji lebih lanjut dan lebih dalam mengenai alat evaluasi yang digunakan dalam mengetahui hasil belajar afektif siswa sebagai Upaya untuk meningkatkan sikap yang baik untuk siswa. Judul yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Penggunaan Alat Evaluasi Sikap Terhadap Hasil Belajar Afektif Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas XI IPS 2 MA Al-Ashdaryah Pakenjeng Garut”.

Berdasarkan deskripsi tersebut, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana profil hasil belajar afektif siswa dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI IPS 2 MA Al-Ashdaryah Pakenjeng Garut?
- b. Bagaimana penerapan alat evaluasi sikap dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI IPS 2 MA Al-Ashdaryah Pakenjeng Garut?
- c. Bagaimana Pengaruh Penggunaan Alat Evaluasi Sikap Terhadap Hasil Belajar Afektif siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Ashdaryah Pakenjeng Garut?

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk terdeskripsikannya:

- a. Hasil belajar afektif peserta didik dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak;
- b. Penerapan alat evaluasi sikap dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI IPS 2 MA Al-Ashdaryah Pakenjeng Garut;
- c. Pengaruh penggunaan alat evaluasi sikap terhadap hasil belajar afektif siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Al-Ashdaryah Pakenjeng Garut.

1.1. Alat Evaluasi Sikap

Dalam dunia Pendidikan evaluasi dapat dimaknai sebagai proses yang dilakukan seorang (*evaluator*) untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan suatu program telah tercapai yang dilakukan secara berkesinambungan (A Majid, 2017). Sedangkan dalam pengertian umum, alat adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang dalam melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien. Kata “alat” biasa disebut juga dengan “instrument”. Dengan demikian, alat evaluasi juga dikenal dengan instrument evaluasi. Dengan pengertian tersebut, alat evaluasi dapat dikatakan baik apabila mampu mengevaluasi sesuatu dengan hasil seperti keadaan yang dievaluasi. Teknik evaluator dalam penelitian ini menggunakan Teknik non tes (Arikunto, 2020).

Instrumen evaluasi jenis non-tes dapat digunakan jika kita ingin mengetahui kualitas proses dan produk dari suatu pembelajaran yang berkenaan dengan domain afektif, seperti sikap, minat, bakat, dan motivasi. Termasuk jenis instrumen evaluasi jenis non-tes adalah observasi, wawancara, skala sikap, dan lain-lain (Asrul, 2015).

Penilaian sikap dapat dilakukan dengan beberapa cara atau teknik. Teknik-teknik tersebut antara lain: observasi perilaku, teman sejawat, dan evaluasi diri (Majid, 2017).

1.2. Hasil Belajar Afektif

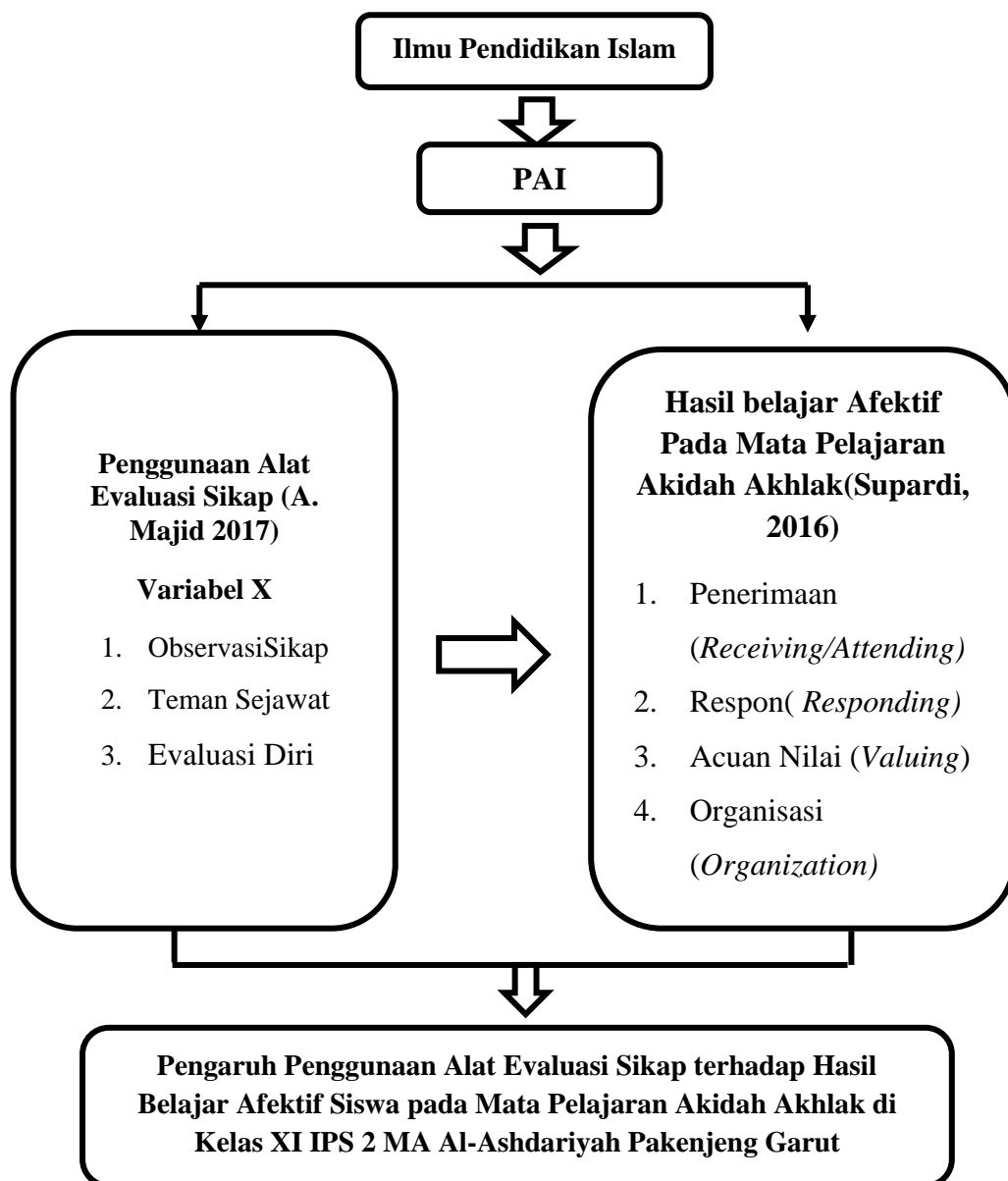
Oemar Hamalik menyatakan bahwa hasil belajar afektif itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku (Nurul, 2019). Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ciri-ciri hasil belajar ini akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku, seperti perhatian terhadap pelajaran, kedisiplinan, motivasi belajar, rasa hormat kepada guru dan sebagainya (Supardi, 2016).

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ciri-ciri hasil belajar ini akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku, seperti perhatian terhadap pelajaran, kedisiplinan, motivasi belajar, rasa hormat kepada guru dan sebagainya. Sikap (afektif) erat kaitannya dengan nilai yang dimiliki seseorang. Nilai pada dasarnya merupakan standar perilaku individu, ukuran yang menentukan atau kriteria seseorang tentang baik dan tidak baik (Ibda, 2012).

Tujuan ranah afektif bervariasi mulai dari perhatian sederhana hingga perhatian kompleks terhadap suatu fenomena. Terdapat sejumlah tujuan afektif di dalam literature yang mengekspresikan sebagai minat, sikap, penghargaan, serta nilai-nilai, dan emosi (Darmadji, 2014).

Indikator dari domain afektif seperti yang dikemukakan oleh Krathwohet et al. *Receiving/Attending* (Penerimaan), *Responding* (Respons), *Valuing* (Acuan Nilai), *Organization* (Organisasi), *Characterization* (Menjadi Karakter) (Supardi, 2016).

Pada penelitian ini terdapat dua variabel independen (X) yaitu pengaruh alat evaluasi sikap dan variabel dependen (Y) yaitu hasil belajar afektif siswa dalam mata pelajaran. Penelitian ini menggunakan kerangka konseptual sebagai berikut:



2. Metode Penelitian

- Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka) yang diolah dengan statistika (Sugiyono,2017).
- Penggunaan desain pada penelitian ini adalah deskriptif korelatif yang bertujuan untuk menggambarkan ataupun mendeskripsikan sesuatu yang sedang berlangsung pada saat

penelitian dengan terjun langsung ke lapangan atau lokasi penelitian serta ingin mengetahui apakah alat evaluasi bisa meningkatkan hasil belajar afektif peserta didik dalam mata pelajaran akidah akhlak.

- c. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di MA Al-Ashdaryyah yang berjumlah 102 siswa dengan terbagi atas 2 jurusan.
- d. Sampel dalam penelitian ini adalah sampel yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto. Bahwasannya ia mengatakan bahwa, apabila populasi lebih dari 100, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi. Maka, dalam penelitian ini mengambil 25% dari jumlah populasi, dan sampel dalam penelitian ini adalah 25 siswa kelas XI di MA Al-Ashdaryyah.
- e. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah: kuesioner, observasi, dan studi dokumentasi.
- f. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis data statistik yaitu:
 1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji normalitas
 - b. Uji Heteroskedastisitas
 2. Uji Regresi Linier Sederhana
 - a. Membuat table perhitungan
 - b. Penentuan jumlah kuadrat dan jumlah perkalian
 - c. Menghitung koefisien korelasi
 - d. Menghitung koefisien determinasi
 - e. Mendapatkan model/persamaan regresi linier sederhana
 - f. Pengujian signifikansi koefisien regresi
 - g. Mencari nilai F hitung
 - h. Mencari nilai F tabel
 - i. Uji koefisien determinasi
 - j. Kesimpulan

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil temuan dalam penelitian ini pada variabel X menunjukkan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item butir nomor 9 dengan pernyataan saya selalu berperilaku sopan santun kepada guru yang memiliki nilai rata-rata 4,68 dikategorikan sangat tinggi, sehingga dapat dikatakan siswa setuju alat evaluasi dapat mempermudah proses pembentukan sikap yang lebih baik, sehingga dapat dikatakan bahwa indikator sudah baik dan perlu dipertahankan. Sedangkan untuk nilai rata-rata terendah pada item butir nomor 4 dengan indikator alat evaluasi sikap yang menyatakan bahwa Saya tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan, dengan memiliki nilai rata-rata 3,92. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada aspek-aspek yang belum tercapai. Oleh sebab itu, pendidik harus lebih memperhatikan terkait sikap yang akan dimasukkan kedalam alat evaluasi, agar sikap siswa lebih baik lagi.

Hasil temuan penelitian ini dalam variabel (Y) hasil menunjukkan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item butir nomor 1 dengan pernyataan pernyataan saya selalu mendengarkan guru ketika menjelaskan materi tentang akhlak tercela dengan memiliki nilai rata-rata 4,6. Sedangkan pada item butir nomor 3,4,7,10 yang memiliki nilai rata-rata 4,16 yang berada pada skala 4,01 – 5,00 dikategorikan sangat tinggi namun menjadi rata-rata rendah pada dimensi hasil belajar afektif siswa. Sehingga dapat dikatakan bahwa indikator tersebut harus

ditinjau kembali sebagai dasar/factor penentu peningkatan hasil belajar afektif peserta didik pada mata Pelajaran akidah akhlak, sehingga pemilihan alat evaluasi sikap dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran.

Hasil uji hipotesisnya yaitu:

$H_a : r_{Xy} \neq 0$: Terdapat Pengaruh Penggunaan Alat Evaluasi Sikap terhadap Hasil Belajar Afektif Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI IPS 2 MA Al-Ashdaryyah Pakenjeng Garut.

$H_0 : r_{Xy} = 0$: Tidak Terdapat Pengaruh Penggunaan Alat Evaluasi Sikap Terhadap Hasil Belajar Afektif Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak dikelas XI IPS 2 MA Al-Ashdaryyah Pakenjeng Garut.

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan tersebut diperoleh hasil bahwa variabel (X) alat evaluasi sikap berpengaruh secara signifikan terhadap variable (Y) hasil belajar afektif siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas XI IPS 2 MA Al-Ashdaryyah Pakenjeng. Hal ini dapat dilihat dari rincian hasil analisis sebagai berikut: dari analisis korelasi product moment maka dapat diketahui nilai kolerasi sebesar 0,72. Dihitung dengan menentukan koefisiendeterminasi nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh variable (X) terhadap variable (Y) sebesar 72,3785%.

4. Kesimpulan

- Berdasarkan hasil analisis belajar afektif peserta didik pada mata Pelajaran akidah akhlak diperoleh nilai rata-rata 4,6, dan termasuk kategori “sangat baik”. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar afektif siswa meningkat setelah guru menggunakan alat evaluasi sikap pada saat pembelajaran
- Berdasarkan hasil analisis data mengenai penggunaan alat evaluasi sikap diperoleh rata-rata sebesar .4,68 dan termasuk kategori “Sangat Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan alat evaluasi sikap ini menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar afektif siswa dalam matapelajaran akidah akhlak.
- Berdasarkan hasil uji “Terhadap Pengaruh” Penggunaan Alat Evaluasi Sikap terhadap hasil Belajar Afektif Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI IPS 2 MA Al-Ashdaryyah Pakenjeng Garut menunjukkan pengaruh yang (signifikan), hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis korelasi sebesar 0,72%. Dihitung dengan menentukan koefisien determinasi nilai ini sebesar 72,3785%.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid. *Penilaian Autentik Prose Dan Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2017.

- . *Penilaian Autentik Proses Dan Haasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2017.
- Ahmad Darmadji. “Raanaah Afektif Dalam Evaluasi Pendidin Agama Islam, Penting Tapi Sering Terabaikan.” *El-Tarbawi* 7 (2014).
- Dr. Supardi, M.Pd., Ph.D. *Penilaian Aunтетik Pembelajaran Afektif, KKognitif, Dan Psikomotorik*. 2nd ed. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Fatimah Ibda, “Pendidikan Moral Anak Melaalui Pengaara Bidang Studi PPKn Dan Pendidikan Agama,” *Jurnal ilmiahDidaktika* 12 (2012).
- MA Drs. Asrul, M.Si, Rusydi Ananda, M.Pd, Dra. Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Citapustaka Media, 2015).
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Prof. Dr. Suharsimi Arikunto. “*Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*”. Jakarta: Bumi Aksara, 2020